

BAB IV

KESIMPULAN

Penyebaran *Small Arms and Light Weapons* tidak hanya dilakukan secara legal tetapi juga ilegal mengingat bentuk fisik senjata yang dapat dibawa dengan mudah. Hal ini tentu dapat mengancam keamanan negara-negara di kawasan Asia Tenggara terutama dalam peningkatan terorisme dan separatisme yang terdapat di beberapa negara seperti Thailand, Indonesia, Filipina, dan Kamboja.

Kelemahan transparansi terhadap dokumen atau legalitas terhadap produksi dan distribusi *small arms and light weapons* mendorong terjadinya transfer senjata secara ilegal. Dengan adanya praktek pasar gelap yang dilakukan tanpa adanya persetujuan atau sepengetahuan dari pemerintah dan didistribusikan kepada pemberontak atau individu secara ilegal, ataupun pasar abu-abu yang mentransferkan senjata dari pihak yang berwenang (dalam hal ini instansi pemerintah, militer atau pun kepolisian) dilakukan secara diam-diam kepada pihak pemberontak atau pun pihak oposisi, dan juga adanya manipulasi regulasi transfer yang biasanya dilakukan oleh aparat negara yang korup.

Beberapa *timeline* pertemuan-pertemuan anggota ASEAN dalam membahas SALW ini menghasilkan berupa pernyataan bahwa keberadaan SALW ilegal ini suatu ancaman keamanan regional maupun nasional. Hal ini menghambat pembangunan pemerintah dan negara dan membahayakan keamanan manusia. Dan usaha dalam mencegah peredaran SALW ilegal tidak cukup hanya dengan usaha dari satu Negara. Maka, ASEAN sebagai organisasi regional di Asia

Tenggara melakukan upaya untuk mencegah peredaran SALW ilegal dengan bersama-sama pada suatu forum atau pertemuan para kepala maupun wakil Negara membahas dan menyepakati suatu kesepakatan-kesepakatan untuk mencegah penyelundupan *small arms and light weapons* ilegal. Ditahun 1997, ASEAN Ministerial Meeting atas ASEAN Declaration on Transnational Crime di Manila, membentuk ASEAN Ministerial Meeting to Combat Transnational Crime (AMMTC). Namun, peredaran SALW tidak hanya dalam ruang lingkup regional. Karena beberapa kasus ditemukan bahwa *Small Arms* yang digunakan pihak yang berkonflik dalam konflik intern suatu negara merupakan senjata yang berasal dari kawasan lain. Sehingga upaya ASEAN lebih diperluas lagi hingga bekerja sama dengan negara-negara extra regional dalam mencegah peredaran SALW ilegal. Dapat dilihat beberapa pertemuan seperti AMMTC+3 dan ASEAN Regional Forum.

Kerjasama ini menghasilkan beberapa informasi mengenai sistematis negara maju maupun negara berkembang lainnya diluar kawasan Asia Tenggara dalam menangani kasus SALW ilegal, seperti cara melakukan *tracing, marking, stockpile on small arms and light weapons and ManPads*, legalisasi hukum terkait produksi dan distribusi jual-beli *small arms and light weapons*, penghancuran SALW pasca konflik dan saling tukar informasi mengenai keberadaan penyelundupan senjata dan juga mempererat hubungan negara diluar kawasan Asia Tenggara.